

Strategi Manajemen Usaha Kecil Pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal

Rahman¹, Rinto Alexandro², Fithra Ramadian³

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjung Pura
rahman02@fkip.upr.ac.id. Telp: +62896933128XX

Abstract: *This research aims to develop lepironia articulata based sustainable product innovation through a green entrepreneurship education approach for students of SMKN 4 Palangka Raya City. lepironia articulata is a typical peat swamp plant in Central Kalimantan that has great potential as an environmentally friendly raw material to replace disposable plastic-based products. The problems faced are the low creative utilization of purun and the lack of knowledge of students about green entrepreneurship. Therefore, this research was designed to improve students' entrepreneurial skills by emphasizing creativity, sustainability, and environmental awareness. The research method used a descriptive qualitative approach with stages of observation, training, and assistance in making innovative purun products. Data were collected through interviews, documentation, and observation of student activities. The results showed that green entrepreneurship education was able to encourage students to produce innovative products, such as purun-based bags, containers, and accessories that have economic value and are environmentally friendly. In addition, this activity fosters an attitude of environmental care, improves entrepreneurial skills, and strengthens students' creative and independent characters. Thus, this research makes a real contribution in building a young generation that is competitive, environmentally sound, and supports sustainable economic development in Central Kalimantan.*

Keywords: *Product Innovation, Purun, Green Entrepreneurship, Education, Sustainability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen usaha kecil pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dalam rangka meningkatkan daya saing produk lokal. Sentra IKM tersebut merupakan wadah pengrajin dan pelaku usaha kecil yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal, khususnya anyaman berbahan dasar jawet, untuk dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Namun, keterbatasan dalam aspek manajemen, inovasi, serta pemasaran masih menjadi kendala yang memengaruhi daya saing produk di pasar yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola sentra, pelaku usaha, serta pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen usaha kecil yang diterapkan meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, penguatan jaringan pemasaran berbasis digital, inovasi desain produk sesuai tren pasar, serta penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan bahan baku. Selain itu, dukungan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam bentuk fasilitasi modal, promosi, serta pembinaan turut menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kendala utama yang masih dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi, rendahnya kemampuan manajemen modern, serta kurangnya konsistensi dalam menjaga kualitas produk. Dengan strategi yang terarah, Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat memiliki peluang besar untuk mengembangkan daya saing produk lokal sehingga mampu bersaing tidak hanya di pasar regional, tetapi juga nasional. Penelitian ini merekomendasikan perlunya sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem manajemen usaha kecil yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Usaha Kecil, Strategi, IKM, Daya Saing, Produk Lokal

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sebagai sektor dominan dalam struktur ekonomi nasional, UMKM berkontribusi lebih dari 60 % terhadap PDB Indonesia dan menyerap hampir 97% tenaga kerja. Berdasarkan data terbaru, total unit usaha UMKM di Indonesia lebih dari 64 juta. (Dalam Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025)

Dengan jumlah yang besar, UKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja baru. Salah satu bentuk UKM yang berkembang di berbagai daerah adalah Industri Kecil Menengah (IKM) yang memiliki ciri khas

memanfaatkan potensi lokal baik dari sisi sumber daya alam maupun keterampilan masyarakat. Di Kalimantan Tengah, salah satu sentra IKM yang menarik perhatian adalah Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat, yang berfokus pada produksi berbagai kerajinan berbahan dasar purun. Purun adalah tanaman rawa yang banyak tumbuh di kawasan gambut dan lahan basah di Kalimantan Tengah. (Heryani et al., 2023), (Luhglatno et al., 2024), (Rahman, et al., 2024)

Selama ini, purun dianggap sebagai tanaman liar, namun dengan keterampilan masyarakat, purun dapat diolah menjadi produk anyaman bernilai ekonomi tinggi, seperti tikar, tas, topi, wadah penyimpanan, dan produk rumah tangga lainnya. Pemanfaatan purun sebagai bahan baku utama kerajinan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai ekonomi lokal, tetapi juga memiliki makna ekologis. Tanaman purun tumbuh secara alami tanpa membutuhkan pupuk maupun pestisida, sehingga menjadikannya bahan baku yang ramah lingkungan. Lebih jauh, pengolahan purun mendukung prinsip *green economy* karena berkontribusi dalam pengurangan limbah dan mendukung ekonomi sirkular. Oleh sebab itu, produk purun memiliki daya tarik ganda, estetika dan nilai keberlanjutan. Namun, meskipun memiliki potensi besar, pengembangan produk purun masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen usaha kecil. Banyak pelaku IKM purun masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa dukungan sistem manajemen yang terstruktur. Proses produksi masih bersifat manual dengan keterbatasan teknologi, pemasaran masih mengandalkan metode konvensional, dan inovasi produk belum sepenuhnya mengikuti tren pasar global. Akibatnya, produk purun yang dihasilkan, meskipun unik dan ramah lingkungan, sering kali kalah bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain atau produk impor yang lebih variatif dan murah. (Maisaroh et al., 2022), (Hamdan et al., 2024), (Khuzaini et al., 2024), (Mardiana et al., 2022), (Munawarah et al., 2023), (Maisaroh et al., 2022)

Selain itu, keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, serta kurangnya akses pada jaringan distribusi yang lebih luas semakin memperparah kondisi tersebut. Padahal, di tengah meningkatnya tren global terhadap produk ramah lingkungan, purun memiliki peluang besar untuk menembus pasar nasional bahkan internasional. Oleh karena itu, strategi manajemen usaha kecil pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat menjadi kunci penting dalam upaya meningkatkan daya saing produk lokal berbasis purun. Permasalahan yang mendesak di antaranya adalah manajemen usaha yang belum terstruktur karena sebagian besar pelaku IKM masih mengandalkan sistem tradisional, perencanaan produksi tidak berbasis analisis pasar, pencatatan keuangan belum sistematis, dan fungsi pengendalian mutu tidak berjalan optimal. Selain itu, kualitas produk purun yang dihasilkan belum konsisten, sehingga sulit membangun citra merek yang kuat. Inovasi desain produk pun masih terbatas, padahal konsumen saat ini menuntut produk yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetik dan modern. Permasalahan lain adalah pemasaran yang masih terbatas, karena sebagian besar pelaku IKM hanya mengandalkan pameran atau penjualan langsung, sementara pemanfaatan media sosial, *marketplace*, dan *e-commerce* masih minim. (Rusdiyanti et al., 2024), (Vikaliana et al., 2021), (Rahman, Rakhmawati, et al., 2024), (Rahman & Alexandro, 2025),

Keterbatasan modal dan teknologi juga menjadi kendala, karena pelaku usaha kesulitan memperoleh akses permodalan yang memadai serta belum mampu menggunakan teknologi modern dalam produksi. Sinergi dengan pemerintah, lembaga keuangan, dan pihak swasta juga belum optimal, sehingga berbagai program pelatihan, pembiayaan, dan pendampingan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Tantangan globalisasi pun semakin berat karena produk purun harus bersaing dengan produk impor yang lebih murah dan variatif. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi manajemen usaha kecil pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat menjadi urgen karena mampu mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, pengembangan usaha berbasis purun mendukung pelestarian lingkungan dan budaya lokal, mengingat purun berperan dalam menjaga ekosistem lahan basah sekaligus melestarikan keterampilan tradisional masyarakat Kalimantan Tengah. Penelitian ini juga penting untuk meningkatkan daya saing produk purun melalui strategi manajemen yang tepat agar kualitas, inovasi, dan pemasaran dapat berkembang secara optimal. Lebih jauh, penelitian ini mendukung program *green economy* karena produk purun ramah lingkungan dan sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan IKM berbasis potensi lokal sehingga program yang dirancang lebih tepat sasaran. (Zuliansyah et al., 2022), (Yusmini & Murdani, 2024), (Yusmini & Murdani, 2024), (Yuliani et al., 2022), (Mariati et al., 2024), (Salida et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana strategi manajemen usaha kecil yang diterapkan pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dalam mengelola produk berbahan purun, apa saja kendala dan hambatan dalam penerapannya, serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan daya saing produk purun di pasar lokal maupun nasional. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi manajemen usaha kecil yang diterapkan pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat, mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan usaha purun, dan memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan daya saing produk purun di pasar yang lebih luas. (Zainul & Periyadi, 2024),

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi manajemen usaha kecil yang diterapkan pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman fenomena, strategi, dan praktik manajerial yang dijalankan pelaku usaha, serta interaksi sosial yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat, mengingat sentra ini memiliki potensi lokal yang khas melalui produk berbahan dasar purun yang sedang dikembangkan menjadi komoditas unggulan. Subjek penelitian terdiri atas pengelola sentra, pelaku usaha kecil (pengrajin purun), serta pihak terkait lainnya, seperti dinas perindustrian, lembaga pendukung, dan konsumen. Jumlah informan ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan awal yang selanjutnya mengarahkan peneliti kepada informan-informan lain yang relevan hingga data dianggap jenuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi manajemen usaha, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan daya saing. Observasi digunakan untuk melihat langsung proses produksi, pengelolaan bahan baku, inovasi produk, dan kegiatan pemasaran. Dokumentasi diperoleh dari laporan, arsip, foto kegiatan, dan publikasi terkait. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat

Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat merupakan salah satu wadah usaha kecil yang berlokasi di Palangka Raya, Kalimantan Tengah, dan dikenal dengan produk kerajinan berbahan dasar purun. Purun adalah sejenis rumput rawa yang tumbuh subur di lahan basah Kalimantan, khususnya di daerah rawa gambut. Selama bertahun-tahun purun dimanfaatkan masyarakat lokal sebagai bahan baku anyaman tradisional untuk membuat tikar, tas, topi, maupun perlengkapan rumah tangga sederhana. Namun, seiring perkembangan tren ekonomi kreatif, produk purun mulai dikembangkan dengan sentuhan inovasi desain modern sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

IKM ini dibentuk dengan semangat kebersamaan para pengrajin lokal yang tergabung dalam kelompok usaha kecil. Nama Hapakat sendiri diambil dari bahasa Dayak Ngaju yang berarti bersepakat atau bersama-sama, mencerminkan semangat kolektif masyarakat dalam membangun usaha berbasis potensi lokal. Dalam perkembangannya, Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga pada aspek manajemen usaha yang mencakup pengadaan bahan baku, pengelolaan produksi, inovasi desain, pemasaran, hingga distribusi produk.

Meskipun memiliki potensi besar, IKM ini masih menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan daya saing produk lokal, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya keterampilan manajemen modern, keterbatasan jaringan pemasaran digital, serta lemahnya daya tawar di pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, strategi manajemen usaha kecil menjadi kunci penting dalam memastikan produk purun dapat bersaing di era ekonomi kreatif yang semakin kompetitif.

2. Hasil Penelitian

2.1 Strategi Produksi dan Inovasi Produk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek produksi di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat masih mengandalkan keterampilan manual pengrajin dengan teknik anyaman tradisional. Namun, inovasi

mulai diterapkan dengan memperkenalkan desain kontemporer seperti tas etnik modern, dompet, souvenir pernikahan, hingga dekorasi rumah yang disesuaikan dengan selera pasar urban.

Strategi inovasi produk dilakukan dengan:

a. Diversifikasi produk

Tidak hanya membuat tikar tradisional, tetapi juga mengembangkan produk multifungsi dengan desain minimalis polybag Bakul, kantong belanja, kotak tisu, sandal hotel, topi purun dan berbagai macam tas dengan desain yang menarik.

Pengrajin bekerja sama dengan desainer muda untuk menghadirkan produk yang lebih modis dan sesuai *tren fashion*.

b. Penggunaan pewarna alami

untuk meningkatkan nilai ramah lingkungan dan memperkuat branding produk sebagai produk hijau (*green product*).

Upaya ini terbukti mampu meningkatkan minat konsumen, khususnya kalangan menengah ke atas yang mulai tertarik pada produk lokal ramah lingkungan dan berkelanjutan.

2.2. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat masih didominasi oleh sistem offline melalui pameran daerah, toko oleh-oleh, serta jaringan relasi lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pemasaran digital mulai diperkenalkan melalui platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *TikTok*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkontribusi signifikan dalam memperluas pasar, terutama ke luar daerah Kalimantan Tengah. Konsumen dari kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung mulai tertarik dengan produk purun karena memiliki nilai budaya dan keunikan tersendiri.

Strategi pemasaran yang diterapkan mencakup:

a) Branding berbasis lokalitas

menonjolkan identitas Dayak dan Kalimantan sebagai nilai jual unik.

b) Pemasaran digital

pekerjaan media sosial untuk storytelling mengenai proses pembuatan produk, nilai budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

c) Kemitraan dengan *e-commerce*

beberapa produk sudah mulai dipasarkan melalui marketplace nasional seperti Tokopedia dan Shopee.

d) Pameran dan event promosi

keikutsertaan dalam pameran kerajinan tingkat daerah maupun nasional menjadi sarana efektif memperluas jaringan konsumen.

2.3. Strategi Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat telah melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Meskipun masih dalam bentuk sederhana, mereka umumnya sudah menggunakan metode manual berbasis buku kas untuk mencatat arus keuangan. Pencatatan tersebut meliputi pemasukan yang diperoleh dari hasil penjualan maupun pendapatan tambahan lainnya, serta pengeluaran yang digunakan untuk biaya produksi, pembelian bahan baku, hingga kebutuhan operasional sehari-hari. Kebiasaan ini menunjukkan adanya upaya nyata dari para pelaku usaha untuk menjaga keteraturan administrasi dan mengontrol kondisi keuangan agar tetap stabil. Walaupun pencatatan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi modern, langkah sederhana ini memberikan manfaat besar, antara lain membantu mereka mengetahui posisi keuangan usaha, mencegah terjadinya kebocoran kas, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha. Lebih jauh, praktik pencatatan manual yang dilakukan juga menggambarkan potensi untuk ditingkatkan menuju sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan adanya pendampingan maupun pelatihan, pelaku usaha dapat diarahkan untuk mengadopsi metode pencatatan digital yang lebih efisien, transparan, dan akurat, sehingga daya saing produk lokal dapat semakin ditingkatkan.

2.4. Strategi Pengembangan SDM

Pengrajin di IKM ini mayoritas adalah perempuan dari komunitas lokal yang sudah terbiasa menganyam purun secara turun-temurun. Namun, dalam konteks manajemen modern, mereka masih menghadapi keterbatasan dalam aspek teknologi, pemasaran digital, dan manajemen produksi

Strategi pengembangan SDM dilakukan melalui:

- a) Pelatihan keterampilan desain dan manajemen bekerja sama dengan dinas perindustrian dan lembaga swadaya masyarakat.
- b) Pendampingan usaha oleh akademisi dan mahasiswa dari perguruan tinggi setempat yang melakukan program pengabdian masyarakat.
- c) Transfer pengetahuan antar generasi melibatkan generasi muda agar keterampilan menganyam purun tidak hilang, sekaligus memperkenalkan perspektif baru dalam inovasi produk.

2.5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang ditemukan antara lain:

- a) Ketersediaan bahan baku purun yang melimpah di lahan rawa Kalimantan.
- b) Dukungan pemerintah daerah melalui program pembinaan IKM.
- c) Tingginya nilai budaya dan identitas lokal yang melekat pada produk purun.
- d) Meningkatnya tren produk ramah lingkungan di pasar global.

Sedangkan faktor penghambat meliputi:

- a) Terbatasnya akses permodalan dan teknologi modern.
- b) Rendahnya kemampuan manajemen keuangan dan pemasaran digital.
- c) Kurangnya konsistensi dalam menjaga kualitas produk.
- d) Lemahnya jaringan distribusi ke pasar nasional maupun internasional.

3. Pembahasan

3.1. Strategi Manajemen Usaha Kecil dalam Perspektif Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen usaha kecil yang menekankan pentingnya aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan SDM sebagai pilar utama. Menurut Kotler & Keller (2021), daya saing produk lokal dapat ditingkatkan apabila strategi pemasaran mampu membangun diferensiasi dan positioning yang jelas. Dalam konteks Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat, diferensiasi terletak pada identitas budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan.

Teori manajemen strategis oleh Pearce & Robinson (2020) juga menekankan pentingnya analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dalam merumuskan strategi. Penelitian ini membuktikan bahwa kekuatan utama IKM terletak pada kearifan lokal dan ketersediaan bahan baku, sementara kelemahannya pada aspek teknologi dan manajemen modern.

3.2. Relevansi dengan Konteks Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif saat ini menuntut pelaku usaha kecil untuk mampu mengintegrasikan kreativitas, budaya, dan teknologi. Produk purun dari Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat memiliki nilai kreatif tinggi, namun perlu didukung dengan strategi manajemen yang tepat agar tidak hanya menjadi produk kerajinan tradisional, tetapi juga memiliki daya saing di pasar modern.

Pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran sudah sejalan dengan tren digital marketing, namun masih perlu diperkuat dengan strategi branding yang konsisten. Misalnya, dengan mengemas produk purun sebagai *eco-friendly lifestyle product* yang relevan dengan gaya hidup ramah lingkungan di kalangan milenial dan generasi Z.

3.3. Urgensi Peningkatan Daya Saing Produk Lokal

Daya saing produk lokal menjadi isu penting mengingat persaingan dengan produk pabrikan dan produk impor yang lebih murah. Produk purun memiliki keunggulan pada aspek keunikan budaya, keberlanjutan, dan keterampilan handmade, sehingga strategi manajemen harus diarahkan untuk memperkuat nilai tambah tersebut.

Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan daya saing tidak bisa hanya mengandalkan keterampilan produksi, tetapi juga membutuhkan manajemen pemasaran, keuangan, dan pengembangan SDM yang terintegrasi.

3.4. Implikasi Penelitian

- a) Bagi pelaku usaha kecil penting untuk menerapkan manajemen modern tanpa meninggalkan nilai budaya lokal.
- b) Bagi pemerintah daerah perlunya kebijakan afirmatif berupa pelatihan, fasilitasi modal, serta dukungan promosi.

c) Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model pemberdayaan berbasis kearifan lokal dan ekonomi kreatif.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen usaha kecil pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat berperan sangat penting dalam meningkatkan daya saing produk lokal berbasis purun. Dari aspek produksi, penerapan inovasi desain, diversifikasi produk, serta pemanfaatan bahan baku ramah lingkungan terbukti mampu memberikan nilai tambah yang signifikan. Inovasi tersebut tidak hanya memperluas variasi produk, tetapi juga meningkatkan daya tarik di mata konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan. Pada aspek pemasaran, pergeseran dari metode konvensional menuju strategi digital melalui media sosial dan marketplace mulai membuka akses ke pasar yang lebih luas, meskipun masih diperlukan penguatan pada strategi branding, storytelling produk, serta pengemasan modern agar mampu bersaing dengan produk sejenis.

Dari sisi keuangan, sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam pencatatan, pengelolaan modal, dan akses permodalan, sehingga peningkatan literasi keuangan serta dukungan pembiayaan dari berbagai pihak menjadi kebutuhan mendesak. Sementara pada aspek sumber daya manusia, keterampilan tradisional para pengrajin menjadi modal budaya yang bernilai tinggi, tetapi perlu ditopang dengan pelatihan berkelanjutan terkait manajemen modern, pemasaran digital, dan pengembangan kreativitas untuk menghasilkan produk yang lebih kompetitif.

Secara umum, kekuatan utama Sentra IKM terletak pada ketersediaan bahan baku purun yang melimpah, nilai budaya lokal yang melekat, serta tren pasar global terhadap produk ramah lingkungan. Namun demikian, kelemahan utama masih terlihat pada keterbatasan modal, manajemen usaha, dan distribusi produk. Oleh karena itu, strategi manajemen usaha kecil yang terintegrasi, mencakup aspek produksi, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia, menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing produk lokal sehingga mampu menembus pasar nasional maupun internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat beserta seluruh pengrajin dan pelaku usahanya yang telah memberikan dukungan penuh dalam proses penelitian berjudul “Strategi Manajemen Usaha Kecil pada Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal”. Partisipasi, keterbukaan, serta kerja sama dari para pengelola dan pengrajin dalam memberikan informasi, data, dan pengalaman lapangan telah menjadi kontribusi yang sangat berharga bagi penyusunan penelitian ini. Semangat dan dedikasi Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat dalam mengembangkan produk berbasis purun tidak hanya menjadi inspirasi, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya strategi manajemen usaha kecil dalam memperkuat daya saing produk lokal.

Ucapan terima kasih juga penulis tujuikan atas kesempatan yang diberikan untuk melakukan observasi, wawancara, dan diskusi langsung, yang telah memperkaya perspektif penulis dalam melihat dinamika pengelolaan usaha kecil berbasis kearifan lokal. Tanpa adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak di Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat, penelitian ini tentu tidak dapat terselesaikan dengan maksimal.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, menjadi referensi pengembangan strategi manajemen usaha kecil, serta berkontribusi positif dalam memperkuat daya saing produk lokal yang dihasilkan oleh Sentra IKM Jawet Pahari Hapakat.

Daftar Pustaka

- Hamdan, H., Marlapa, E., & Raharja, I. (2024). Kewirausahaan Hijau Sebagai Solusi Inovatif Keberlanjutan Lingkungan di Kelurahan Meruya Utara. *Solma*, 13(2), 1056–1065. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/download/14721/4554/50129>
- Heryani, H., Heiriyani, T., Maharani, D. M., & Pangestu, A. (2023). *Pengembangan dan Pertambahan Nilai pada Produk Purun Inovatif Berpeluang Lolos Kurasi Ekspor*. 2(4), 766–775.
- Khuzaini, Periyadi, Bulkia, S., & Ariefahnoor, D. (2024). Mengembangkan Ide Kreatif Penjualan

- Produk Purun Melalui Digital Marketing. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pandawa.v2i2.731>
- Luhglatno, Diandra, D., Syahputri, A., Abdurrohman, Sugiyanto, E. K., Putri, D. E., Zahara, J. N., Setiawan, H., Zahra, N., Hidayati, N., Adha, S., Malik, M. A., Arifah, A. N., & Haryati, R. (2024). *Kewirausahaan Hijau*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Maisaroh, Sawitri, H. S. R., & Ramli, N. H. (2022). Green Entrepreneurship Behavior : A Literature Review. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* Vol., 20(1), 31–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v20i1.6753>
- Mardiana, Salma, A. J., Halimah, N., & Sarijannah. (2022). EKSISTENSI ANYAMAN PURUN SEBAGAI PENOPANG PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA HAUR GADING. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-khidma/article/view/700>
- Mariati, Munawarah, & Setiawan, I. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG ANYAMAN PURUN DI KECAMATAN HAUR GADING (Studi Kasus Desa Pulantani dan Desa Tambak Sari Panji). *Al Lidra Balad Jurnal Administrasi Negara*, 6(1), 158–162. <https://doi.org/10.36658/aliidarabalad.6.1.304>
- Munawarah, Sitepu, Y. L. br, & Yuliaty, T. (2023). *Optimalisasi Produksi dan Pengenalan Sistem ABC Sederhana dalam Usaha Peningkatan Perekonomian Pengrajin Purun Desa*. 5(September), 62–71. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v5i1.10411>
- Rahman, & Alexandro, R. (2025). Strategi Penguatan Manajemen Usaha Pada Usaha Kecil Warung Makan Pak Amin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2025(17), 107–116.
- Rahman, Eriawaty, Putra, K. N., Ramli, A. R., Yanto, F. A., & Ginting, Y. R. (2024). *Kewirausahaan dan Strategi Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigono (Kelulut) Serta Teknik Pemasarannya*. CV. Global Aksara Pers.
- Rahman, Rakhmawati, D., Buji, G. E., & Hidayati. (2024). *Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha*. 5(1), 52–63.
- Rusdiyanti, D., Hayati, L., Husna, N., & Annur, S. (2024). Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat di Kampung Purun Banjarbaru. 1(1), 25–35.
- Salida, A., Nasution, I., Mulyani, R., & Adawiyah, R. (2023). *Strategi pelestarian anyaman purun khas suku banjar sebagai salah satu peningkat ekonomi masyarakat di desa lubuk cemara pada era modern*. 7(September), 2110–2120.
- Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025. Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia
- Vikaliana, R., Mariam, S., Rachmat Hidayat, Y., & Aryani, F. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja UMKM Melalui Pendampingan Manajemen Persediaan dan Akuntansi Sederhana. *Jurnal Karya Abadi*, 5(3), 423–430.
- Yuliani, R., Kadir, Hamdani, & Yasin, M. (2022). *Strategi Pengembangan Pengrajin Purun Berbasis Daya Saing Di Kecamatan Haur Gading, Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara Di Masa Pandemi Covid - 19*. CV, Banyubening Cipta Sejahtera.
- Yusmini, N. M., & Murdani, N. K. (2024). Literasi Sustainable Development, Green Economy, Serta Entrepreneurial Orientation Untuk Mendorong Niat Generasi Z Menjadi *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7, 1568–1576. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25354%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/25354/17688>
- Zainul, M., & Periyadi, P. (2024). Pemberdayaan Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Ide Dan Inovasi Baru Produk Dari Bahan Dasar Purun Untuk Ibu-Ibu Di Kampung Purun Kelurahan Palm Banjarbaru. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 178–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/KegiatanPositif.v2i1.836>
- Zuliansyah, M. A., Adriani, D., & Wildayana, E. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI PURUN DENGAN APLIKASI BERLIAN PORTER DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR. *Agricore : Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 7(1), 47–56.

